

**POLA *TABUHAN NGUTHIK* PADA *BONANG BARUNG*
DALAM KARAWITAN GAYA YOGYAKARTA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Komposisi Karawitan



Oleh:

Arya Gusega Wipardana

1910779012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024

**POLA TABUHAN NGUTHIK PADA BONANG BARUNG
DALAM KARAWITAN GAYA YOGYAKARTA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Komposisi Karawitan



Oleh:

Arya Gusega Wipardana

1910779012

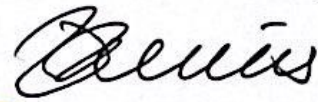
JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

POLA TABUHAN NGUTHIK PADA BONANG BARUNG DALAM KARAWITAN GAYA YOGYAKARTA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN diajukan oleh Arya Gusega Wipardana, NIM 1910779012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP 197605012001121003/NIDN 00010057606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Setva Rahdiyati Kurnia, M.Sn.

NIP 199104302019032017/NIDN 0030049106

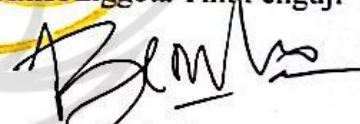
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn.

NIP 196105291989032002/NIDN 0029056101

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

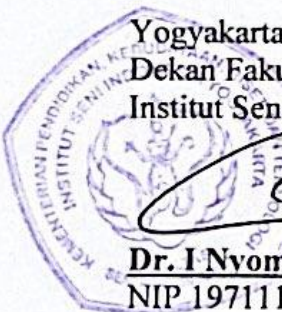


Dr. I Ketut Ardana, M.Sn.

NIP 198006152006041001/NIDN 0015068003

Yogyakarta, 11-01-24

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Desember 2023



MOTTO

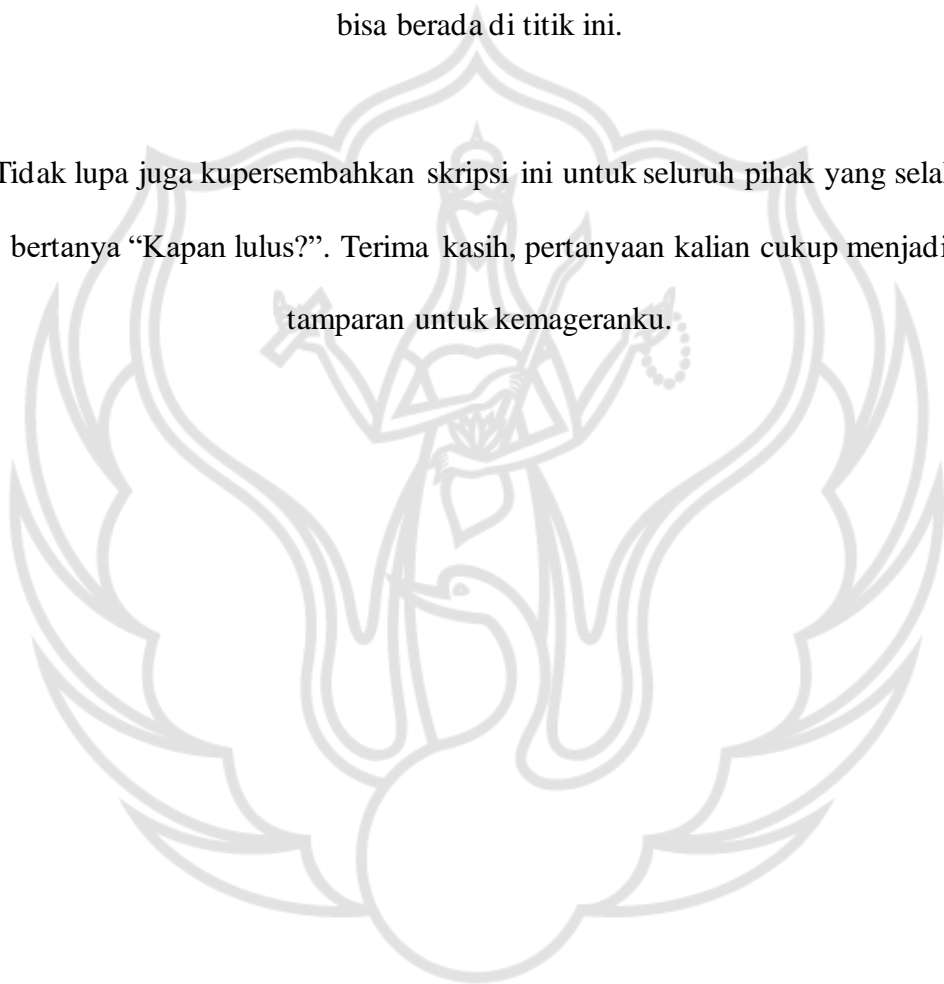
Innamal a'malu binniyat.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap segala pilihan yang saya ambil dalam melaksanakan studi hingga saat ini. Kupersembahkan juga skripsi ini untuk seluruh pihak yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a untuk saya bisa berada di titik ini.

Tidak lupa juga kupersembahkan skripsi ini untuk seluruh pihak yang selalu bertanya “Kapan lulus?”. Terima kasih, pertanyaan kalian cukup menjadi tampan untuk kemageranku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada nabi besar yaitu Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam. Alhamdulillah, setelah melewati proses yang cukup panjang serta menguras tenaga dan pikiran, akhirnya penelitian mengenai *tabuhan nguthik* pada bonang *barung* dalam karawitan gaya Yogyakarta sebagai ide penciptaan komposisi karawitan *2 in 1* ini dapat terselesaikan.

Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan S-1 Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini ditulis dengan judul “*Pola Tabuhan Nguthik Pada Bonang Barung Dalam Karawitan Gaya Yogyakarta Sebagai Ide Penciptaan Komposisi Karawitan*” Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan, bimbingan, bantuan, serta kritik saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan yang senantiasa membimbing, memberikan referensi, saran, serta motivasi sehingga naskah tugas akhir ini dapat selesai dengan lancar.
2. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, waktu, dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

3. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan informasi, saran, serta dukungan dalam penyelesaian dan penyempurnaan tugas akhir ini.
4. Dr. I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan informasi, saran, serta dukungan dalam penyelesaian dan penyempurnaan tugas akhir ini.
5. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi, memberikan arahan, saran, serta motivasi selama menempuh masa perkuliahan hingga bisa sampai pada proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Seni Karawitan yang dengan tulus mengajar, membimbing, memberi saran serta motivasi selama proses perkuliahan.
7. Staf Perpustakaan Program Studi Seni Karawitan dan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, yang telah menyediakan jasa pelayanan baik peminjaman maupun baca di tempat untuk koleksi sumber pustaka ataupun diskografi.
8. Drs.Trustho, M.Hum. (K.M.T. Radyobremoro) selaku narasumber yang sudah bersedia meluangkan waktunya serta berkenan memberikan banyak informasi mengenai penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap segala pilihan yang saya ambil dalam melaksanakan studi hingga tiba di titik ini.

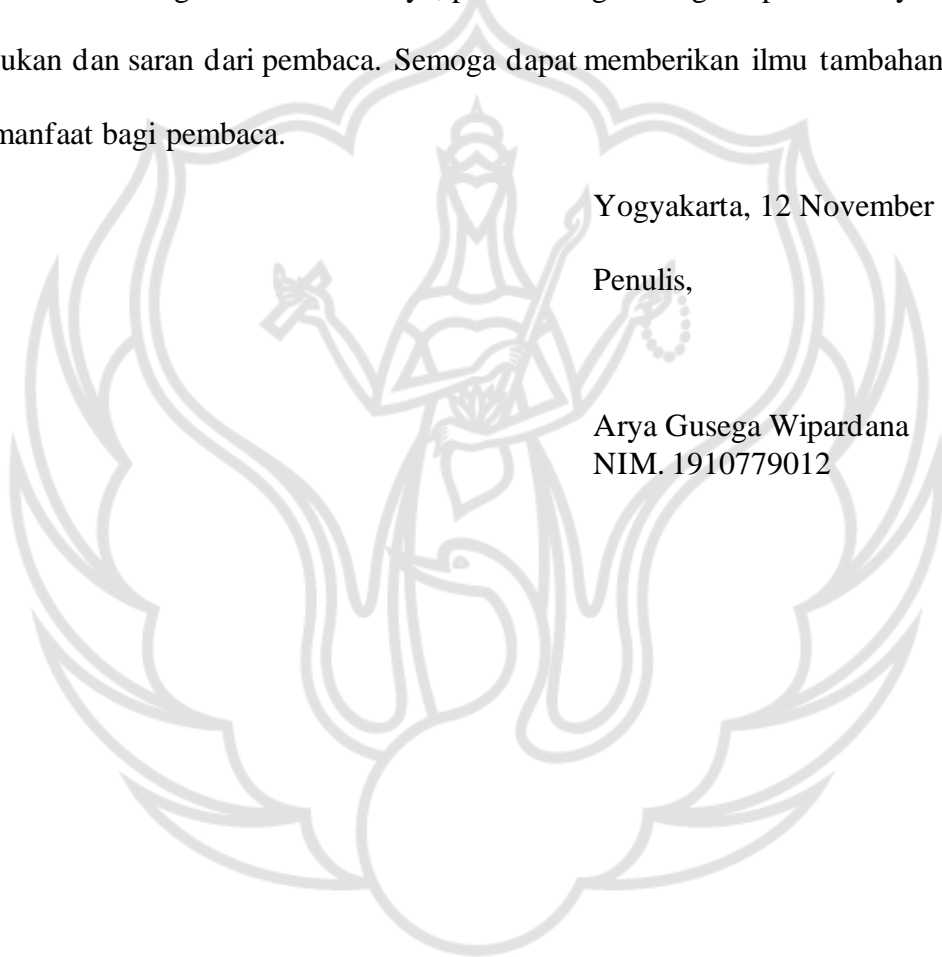
10. Ipuk Widyastuti yang selalu mendampingi, memberikan semangat, serta dukungan penuh kepada penulis dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses tugas akhir.
11. Teman-teman angkatan 2019 yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangatnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, skripsi ini tentunya masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya kritik, masukan dan saran dari pembaca. Semoga dapat memberikan ilmu tambahan juga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 12 November 2023

Penulis,

Arya Gusega Wipardana
NIM. 1910779012



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
INTISARI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Karya.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	5
1. Sumber Pustaka.....	5
2. Sumber Karya.....	8
BAB II LANDASAN TEORIDAN METODE PENELITIAN	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Metode Penelitian.....	14
BAB III KONSEP NGUTHIK DAN PERWUJUDAN	26
DALAM KOMPOSISI KARAWITAN 2 in 1	26
A. <i>Nguthik</i> dalam Karawitan Gaya Yogyakarta.....	26
B. Pengembangan <i>Nguthik</i> dalam Komposisi 2 in 1.....	29
C. Komposisi Karawitan 2 in 1.....	34
1. Struktur Penyajian.....	35
a. Introduksi.....	35
b. Bagian 1.....	36
1) Pola 1.....	36
2) Pola 2.....	40
3) Transisi.....	41
4) Pola 3.....	41

c. Bagian 2.....	44
1) Pola 1	44
2) Transisi Menuju Pola 2	45
3) Pola 2	46
d. Bagian 3.....	48
1) Pola 1	48
2) Transisi Menuju Pola 2	50
3) Pola 2	51
4) Pola 3	52
e. Bagian 4.....	55
1) Pola 1	55
2) Pola 2	56
3) Transisi Menuju Bagian Penutup.....	58
f. Penutup	59
2. Konsep Penyajian	59
a. Penataan <i>Ricikan</i>	60
b. Tata Audio.....	61
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR ISTILAH.....	66
LAMPIRAN.....	69
A. Sinopsis	69
B. Jadwal Latihan	69
C. Daftar Pendukung	69
D. Notasi.....	69
E. Dokumentasi Kegiatan	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk Pengembangan <i>Nguthik</i>	30
Tabel 2. Notasi Bagian Introduksi.....	36
Tabel 3. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 1 Bagian 1	37
Tabel 4. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 1 Bagian 1	37
Tabel 5. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 1 Bagian 1	38
Tabel 6. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 1 Bagian 1	39
Tabel 7. Notasi <i>Tabuhan</i> Transisi Pola 1 Menuju Pola 2.....	39
Tabel 8. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 2 Bagian 1	40
Tabel 9. Notasi <i>Tabuhan</i> Transisi Pola 2 Menuju Pola 3.....	41
Tabel 10. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 3 Bagian 1	42
Tabel 11. Notasi <i>Tabuhan</i> Transisi ke Bagian 2	43
Tabel 12. Notasi <i>Tabuhan</i> Transisi ke Bagian 2	43
Tabel 13. Notasi <i>Tabuhan</i> Transisi ke Bagian 2	43
Tabel 14. Notasi <i>Tabuhan</i> Bagian 2 Pola 1	44
Tabel 15. Notasi <i>Tabuhan</i> Transisi Pola 1 ke Pola 2 Bagian 2	45
Tabel 16. Notasi Bagian 2 Pola 2	46
Tabel 17. Notasi <i>Tabuhan</i> Bagian 3 Pola 1	49
Tabel 18. Notasi <i>Tabuhan</i> Transisi Pola 1 ke Pola 2 Bagian 3	50
Tabel 19. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 2 Bagian 3	51
Tabel 20. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 3 Bagian 3	53
Tabel 21. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 1 Bagian 4	55
Tabel 22. Notasi <i>Tabuhan</i> Pola 2 Bagian 4	57
Tabel 23. Notasi <i>Tabuhan</i> Transisi Menuju Bagian <i>Ending</i>	58
Tabel 24. Notasi Bagian <i>Ending</i>	59

INTISARI

Bonang *barung* merupakan salah satu *ricikan* dalam gamelan Jawa yang berperan sebagai *pamurba* lagu. Peran bonang *barung* sebagai *pamurba* lagu dapat dilihat dari salah satu *tabuhan* bonang *barung*, yaitu *nguthik*. *Nguthik* merupakan sebuah teknik yang dimainkan oleh bonang *barung* pada karawitan gaya Yogyakarta. *Nguthik* dimainkan pada bentuk *balungan* tertentu dan tidak dipergunakan oleh semua *wiyaga* atau pengrawit dalam penyajiannya secara menyeluruh sehingga menarik untuk diangkat menjadi ide penelitian dan penciptaan komposisi karawitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan, menerapkan, dan mengolah pola *tabuhan nguthik* menjadi sebuah komposisi karawitan untuk memunculkan warna baru pada sebuah karya komposisi karawitan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan suatu karya komposisi karawitan. Penelitian ini merupakan *practice based research* dengan metode kualitatif pada penelitian yang dilakukan dan metode penciptaan karya. Penulis melakukan observasi, studi pustaka, analisis sumber terkait, wawancara, dan diskografi dalam pengumpulan datanya untuk kemudian dianalisis. Pada proses penciptaan karya penulis melakukan tahapan eksplorasi, improvisasi, komposisi, evaluasi, dan penyajian. Hasil penelitian ini yaitu pengembangan pola *tabuhan nguthik* menggunakan metode augmentasi, retrogresi, alih *ricikan*, dan pengembangan pola birama yang dimplementasikan pada komposisi karawitan *2 in 1*.

Kata kunci: *nguthik*, *bonang barung*, pola *tabuhan*, komposisi karawitan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karawitan gaya Yogyakarta merupakan sebuah gaya karawitan yang tumbuh dan berkembang di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Karawitan gaya Yogyakarta ini memiliki ciri yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan gaya yang dimiliki oleh daerah lain. Dalam penyajiannya gaya karawitan biasanya terdapat kekhasan atau kekhususan yang ditandai oleh ciri fisik, estetik (musikal), dan sistem bekerja (*garap*) yang dimiliki oleh perorangan (pengrawit), kelompok (masyarakat karawitan), maupun kawasan (budaya) tertentu yang diakui eksistensinya dan berpotensi untuk mempengaruhi individu, kelompok ataupun kawasan budaya (karawitan) lainnya, baik itu diberlakukan dengan sengaja atau tidak, maupun yang terjadi atas hasil dari berbagai cara atau bantuan dari berbagai sarana atau media (Supanggah, 2002). Salah satu hal menarik yang dimiliki oleh karawitan gaya Yogyakarta yakni ada pada ciri musikal yang disajikan melalui *ricikan* bonang. Bonang merupakan sebuah *ricikan* yang berfungsi sebagai *pamurba* lagu pada *gendhing soran*, serta berfungsi sebagai *pemangku* lagu pada *gendhing lirikan*. Selain itu, sajian bonang berfungsi sebagai penuntun terhadap jalannya *ricikan balungan* lainnya seperti saron dan demung. Salah satu *tabuhan* bonang yang menjadi ciri dari karawitan gaya Yogyakarta terletak pada adanya pola *tabuhan* bonang *barung*, yakni *nguthik*.

Pada naskah skripsi Bambang Suharjono “*Pola Garap Tabuhan Bonang*”

Barung Dalam Karawitan Gaya Yogyakarta” disebutkan bahwa *nguthik* merupakan sebuah aktivitas olah nada dengan *seleh* 1 maupun 2 yang dilakukan oleh *pembonang*. Kata *nguthik* sendiri berasal dari kata *uthik* yang diartikan sebagai benda kecil atau tongkat yang panjang yang berfungsi sebagai alat untuk mengais suatu yang tidak dapat dijangkau menggunakan tangan. Bambang Suhardjono juga menyebutkan bahwa *nguthik* ini dipergunakan hanya pada susunan nada serta *seleh* nada tertentu saja.

Tabuhan nguthik ini sebenarnya merupakan bentuk pola *tabuhan* yang tidak wajib disajikan. Penggunaan *nguthik* ini biasanya bertujuan untuk menambah estetika dalam penyajian *gendhing* karawitan melalui *tabuhan* bonang. Pola *tabuhan nguthik* ini tidak dipergunakan pada semua bentuk *gendhing* gaya Yogyakarta, melainkan hanya pada *gendhing* dan pada *balungan* tertentu. Menurut pengamatan yang penulis lakukan, beberapa *gendhing* yang sering kali menggunakan pola *tabuhan nguthik* ini diantaranya *ayak-ayak* dan *playon*. Penggunaan pola *tabuhan nguthik* ini biasanya juga selalu memperhatikan bentuk notasi *balungan*, yang artinya penggunaan *nguthik* pada bentuk notasi *balungan* tertentu juga akan berbeda dengan pola *tabuhan nguthik* pada pola bentuk notasi *balungan* yang lainnya. Adapun contoh penggunaan pola *tabuhan nguthik* yang dapat penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

Balungan

3 5 6 5 3 2 1 2

Pola *tabuhan nguthik* :

. . 3 6 3 5 6 5 3 2 . . 3 2 1 2

3 3 3 1

Balungan

2 3 5 3 2 1 2 1

Pola *tabuhan nguthik* :

. . 2 5 2 3 5 3 2

2 2 2 1 6 5 3 5 6 1

Ketertarikan penulis terhadap pola *tabuhan nguthik* ini berawal dari pengalaman penulis pada saat memainkan *gendhing* karawitan gaya Yogyakarta yang dimana pada *gendhing* tersebut dipergunakan pola *tabuhan nguthik* pada bentuk *balungan* tertentu dan tidak dipergunakan oleh semua *wiyaga* atau pengrawit pada *gendhing-gendhing* karawitan gaya Yogyakarta. Hal tersebut yang kemudian menjadi titik awal bagi penulis untuk mencari tahu lebih dalam mengenai pola *tabuhan nguthik*. Berbekal pengetahuan yang penulis peroleh dari penelitian awal, penulis kemudian mencari kemungkinan-kemungkinan mengenai komposisi karawitan dengan ide pokok pola *tabuhan nguthik*. Hasil dari penelitian lebih lanjut yang penulis lakukan tidak membuahkan hasil, akan tetapi penulis mencoba untuk menyusun sebuah komposisi karawitan yang berangkat dari ide pokok pola *tabuhan nguthik*.

Dari ketertarikan penulis terhadap bentuk pola *tabuhan nguthik* tersebut kemudian penulis terinspirasi untuk menuangkannya ke dalam sebuah karya

komposisi karawitan. Karya komposisi ini mengangkat ide sederhana yaitu mengembangkan, menerapkan, dan merepresentasikan pola *tabuhan nguthik* ke dalam sebuah komposisi karawitan untuk memunculkan warna baru yang tidak terlepas dari pola *tabuhan nguthik* itu sendiri, serta *seleh balungan* pada pola *tabuhan nguthik* sebagai objek penciptaan. Penulis mendapat sebuah inspirasi untuk menciptakan sebuah komposisi karawitan yang berpijak pada nada *seleh* dalam pola *balungan nguthik*. Pola *balungan nguthik* ini biasanya hanya terdiri dari nada 2 dan 1. Selain itu, melalui 2 *seleh* nada tersebut penulis ingin mengembangkannya menjadi sebuah komposisi karawitan. Hal tersebut yang kemudian menjadi inspirasi penulis untuk memberikan judul karya *2 in 1*.

Karya komposisi *2 in 1* ini menyajikan pola *tabuhan nguthik ricikan* bonang yang diolah menggunakan teknik alih *ricikan* ke dalam *ricikan* gamelan seperti kempul dan *slenthem* serta didukung oleh beberapa *ricikan* gamelan yang lain. Dalam komposisi *2 in 1* ini juga akan disajikan bentuk pengembangan pola birama dari notasi *balungan nguthik* yang semula $4/4$, lalu penulis olah menjadi bentuk birama $3/4$. Selain itu, penulis juga akan menyajikan olahan bentuk *gendhing* playon yang dimana pada bentuk *gendhing* ini yang biasanya sering kali mempergunakan bentuk pola *tabuhan nguthik* pada notasi *balungan* tertentu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana merepresentasikan pola *tabuhan nguthik* ke dalam karya komposisi karawitan?

C. Tujuan Karya

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan, menerapkan, dan mengolah pola *tabuhan nguthik* menjadi sebuah komposisi karawitan untuk memunculkan warna baru pada sebuah karya komposisi karawitan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya komposisi karawitan.

D. Tinjauan Sumber

Penelitian dan penciptaan karya komposisi ini tentunya memerlukan tinjauan pustaka untuk dijadikan sebagai referensi, relevansi sumber pustaka, maupun diskografi sebagai rujukan-rujukan untuk memperkuat tema serta ide penciptaan. Tinjauan sumber yang digunakan meliputi sumber pustaka dan sumber karya. Sumber pustaka diperoleh dari jurnal dan skripsi untuk mencari sumber-sumber yang relevan dengan tema penciptaan, sedangkan sumber karya dijadikan inspirasi guna mendapatkan pola-pola musikal yang akan diaplikasikan ke dalam karya. Adapun hasil penelitian dan juga karya-karya sebelumnya yang penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

1. Sumber Pustaka

Skripsi berjudul “Cendayam: Interpretasi Cengkok Ayu Kuning Dalam Komposisi Karawitan” yang ditulis oleh Gansar Yogi Armansyah (Armansyah, 2022). Dalam skripsinya dijelaskan tentang komposisi yang merepresentasi cengkok *ayu kuning*. Dalam skripsinya ini cengkok *ayu kuning* dimaknai sebagai wanita yang sangat cantik. Kesamaan skripsi tersebut dengan rancangan penelitian

tentang karya yang akan penulis susun ini adalah sama-sama menggunakan topik dari istilah yang ada di karawitan dan kemudian direpresentasi menjadi sumber ide penciptaan komposisi karawitan. Perbedaannya ialah terletak pada objek yang digunakan, karya Cendayam menggunakan objek *cengkok ayu kuning* pada *tabuhan* gender, sedangkan komposisi ini menggunakan pola *tabuhan* bonang sebagai objeknya.

Jurnal berjudul “Jejapanan” oleh R.Pamungkas Panca Bayu Sakti (Ponco & Ardana, 2023). Dalam jurnalnya dijabarkan mengenai karya yang dibuatnya yang mengangkat subjek tentang salah satu *ricikan* gamelan yaitu kenong japan. Dalam karyanya ini penulis mengembangkan teknik *tabuhan* kenong *japan* sehingga menghasilkan bunyi-bunyi yang berbeda pada *kenong japan*, yang *kenong japan* kemudian dieksplorasi menjadi sebuah sajian komposisi karawitan. Persamaan karya *Jejapanan* dengan komposisi *2 in 1* ini adalah sama- sama merepresentasi teknik menabuh *ricikan* gamelan dan kemudian diwujudkan dalam sebuah karya. Perbedaannya adalah dari ide penciptaan komposisi karawitan yang digunakan untuk landasan dalam membuat karya komposisi karawitan.

Jurnal yang berjudul “*Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta*” oleh Sugimin (Sugimin, 2019). Dalam jurnal tersebut dijelaskan macam-macam pola *tabuhan* berbagai *ricikan* gamelan dalam karawitan gaya Yogyakarta. Jurnal ini penulis jadikan acuan sebagai tambahan informasi mengenai berbagai macam pola *tabuhan* bonang tak terkecuali *nguthik*. Persamaan dari jurnal ini dengan yang penulis susun sebagai syarat untuk memenuhi kelulusan tugas akhir ini adalah sama-sama akan mengulas tentang *nguthik*. Perbedaan pembahasan terdapat pada

pengembangan pola *tabuhan nguthik* dalam tulisan yang penulis susun ini yakni sebagai sumber ide penciptaan komposisi karawitan. Akan tetapi, jurnal yang ditulis oleh Sugimin ini penulis gunakan sebagai tambahan informasi mengenai pola *tabuhan nguthik*.

Skripsi berjudul “*Sesoran - Karakter Musikal Pada Garap Soran Sebagai Ide Penciptaan Komposisi Karawitan*” oleh Fachry Setianto (2021). Dalam skripsinya dituliskan bahwa komposisi *Sesoran* ini merupakan sebuah karya komposisi tradisi yang mengembangkan karakteristik musikal pada *gendhing soran* yang memiliki rasa agung, gagah, berwibawa dan *ngeratoni*. Disebutkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam skripsinya yakni untuk mengetahui unsur karakter musikal dan penerapan *garap soran* dalam karya komposisi karawitan karakter musikal *soran* pada komposisi karawitan dan mengetahui penerapan *garap soran* pada komposisi *Sesoran*. Hal ini menjadi persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dalam langkah awal penciptaan komposisi ini, yakni sama-sama menerapkan pola *garap* ke dalam sebuah komposisi.

Jurnal skripsi yang berjudul “*Ndangplong*” yang ditulis oleh Dwi Bayu Prasetyanto (Prasetyanto, 2016). Karya ini mempresentasikan *tabuhan* kendang yang diaplikasikan menggunakan media bonang yang sebagai penuangan gagasan atau ide penciptaan karya komposisi karawitan. Pada skripsi tersebut disampaikan bahwa komposisi yang berjudul *Ndang Plong* ini menggunakan *ricikan pencon* saja sebagai media pengungkapan ide-ide musikal. Kebaruan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Bayu Prasetyanto ini adalah terletak pada gagasan awal inspirasi karya, dimana Dwi Bayu

merepresentasikan isi hati melalui media bonang dengan sumber inspirasi *garap* berasal dari kendang. Sedangkan pada karya yang akan penulis susun nantinya akan menggunakan pola *tabuhan nguthik* sebagai sumber inspirasi *garap* pada karya yang akan dibawakan.

2. Sumber Karya

Selain menggunakan sumber pustaka, penelitian ini juga menggunakan sumber karya untuk dijadikan referensi dan inspirasi dalam bereksperimen membuat model-model musikal yang akan diaplikasikan pada karya komposisi ini. Sumber karya pertama karya yang berjudul “*Ngek-Ngok*” oleh Shandro Wisnu Aji Seputra. Karya tersebut merepresentasikan bentuk kolaborasi dari permainan *ricikan* rebab. Karya ini menginspirasi penulis dalam mengembangkan karakter musikalitas dari sebuah *ricikan*. Komposisi karawitan ini diwujudkan melalui beberapa *ricikan* rebab Jawa sebagai medium pokok eksplorasi dan dipadukan dengan berbagai olahan vokal. *Ricikan* rebab kemudian dimanfaatkan dan ditransformasikan ke dalam sebuah bentuk komposisi karawitan. Musikalitas rebab dalam karawitan tradisi yang cenderung memiliki rasa melankolis dan seolah-olah merupakan sebuah *ricikan* yang monoton yang kemudian menjadikan potensi untuk diusung menjadi sebuah media untuk menghasilkan kualitas bunyi-bunyian yang kreatif. Hal tersebut yang mempengaruhi pola pikir penulis untuk kemudian mencoba melirik medium yang berbeda sebagai alat untuk mengembangkan pola *tabuhannya* menjadi sebuah komposisi melalui olah rasa dan dimanifestasikan pada sebuah komposisi karawitan yang berkarakter.

Selanjutnya komposisi karawitan “*Kunjana Papa*” yang merupakan karya

tugas akhir penciptaan dari Sahrul Yulianto. Karya tersebut merupakan karya komposisi karawitan yang bertemakan tentang kegagalan dalam bercinta. Komposisi karawitan Kunjana Papa ini menggunakan proses eksplorasi dan improvisasi pada media penggabungan antara gamelan reog dan gamelan Jawa yang meliputi bonang panembung, bonang *barung*, gendèr *barung*, *slenthem*, kendhang *kalih*, rebab, kempul, *suwukan* dan gong, serta pada gamelan reog meliputi kendhang, *slomprèt*, *kethuk*, kenong dan gong. Kunjana Papa menjadi sumber inspirasi karya mengenai pemetaan pola permainan gamelannya. Nantinya, komposisi ini juga akan memetakan pola *tabuhan* dengan cara permainan secara bergantian namun tetap menonjolkan pola *tabuhan nguthik* pada bonang sebagai pokok sajian.

Karya komposisi karawitan berjudul “Jejapanan” karya R.Pamungkas Panca Bayu Sakti dalam tugas akhir penciptaan yang mengangkat ide komposisi dengan mengeksplorasi bunyi yang ada pada kenong Japan dan mengembangkan teknik *tabuhan* pada kenong Japan. Karya tersebut menginspirasi penulis untuk membuat sebuah komposisi karawitan dengan ide pokok *ricikan pencon*. Jika karya Jejapanan menggunakan *ricikan* kenong sebagai *ricikan pencon* yang menjadi media utama dalam pembuatan karya komposisinya, dalam komposisi *2 in 1* ini penulis menggunakan bonang *barung* serta bonang *penerus* sebagai sebagai *ricikan* pokok.

Dalam unggahan salah satu channel Youtube bernama LovelyIndonesia, ditampilkan karya musik berjudul “*Bonang Battle 6-Battle Gamelan of Gamelan Music*”. Dalam karya yang diunggah tersebut menyajikan bentuk permainan

bonang yang jika kita lihat sekilas seperti rumit, namun jika kita amati lebih jauh karya tersebut memiliki keseimbangan harmoni dan keselarasan dalam penyajiannya. Dalam penyajian Battle Gamelan Of Gamelan Music yang diselenggarakan di Jalan Malioboro dalam rangka peringatan Selasa Wage tersebut mengangkat konsep spontanitas serta kolaborasi permainan bonang yang disajikan secara bergantian. Hal tersebut yang kemudian menginspirasi penulis untuk membuat sebuah komposisi dengan *ricikan* bonang yang dimainkan 2 orang secara bergantian.

Selanjutnya yakni karya musik berjudul “Bonang *Barung* vs Bonang *Penerus*”. Karya yang diunggah oleh salah satu channel Youtube bernama Asep Badruns tersebut berisikan eksplorasi bentuk permainan 2 jenis bonang yang dimainkan secara bersamaan. Dari karya tersebut penulis terinspirasi untuk membuat sebuah komposisi menggunakan *ricikan* bonang yang dimainkan oleh 2 (dua) orang dengan nada bawah dan nada atas secara bersamaan.

Karya lain yang menjadi sumber inspirasi untuk penulis dalam pembuatan karya komposisi *2 in 1* ini yaitu sebuah komposisi musik yang diunggah oleh channel YouTube Wahyu Thooyib Pambayun dengan judul Pramana Prayitna. Karya ini menonjolkan permainan bonang dalam sajian karyanya. Dalam karya komposisi ini juga menyertakan *ricikan* kendang, akan tetapi dengan keberadaan kendang dalam komposisi tersebut tidak mengurangi fungsi dari *ricikan* lain. Dalam hal ini bonang juga berperan penting dalam menghidupkan karya komposisi tersebut. Hal ini yang kemudian menginspirasi penulis pada tahap awal eksplorasi untuk membuat sebuah komposisi menggunakan *ricikan* bonang, akan tetapi pada

karya komposisi *2 in 1* yang penulis buat ini menggunakan pola *tabuhan nguthik* sebagai ide pokok pengembangannya.

